

## RELEVANSI TEORI SOSIAL KOGNITIF ALBERT BANDURA TERHADAP ILMU PENDIDIKAN ISLAM

Muhammad Iqbal<sup>1</sup>, Nadilla<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

Email kontributor: [igbaldarwismuhammad@staindirundeng.ac.id](mailto:igbaldarwismuhammad@staindirundeng.ac.id)

### Abstrak

---

Relevansi Teori Sosial Kognitif Albert Bandura terhadap Ilmu Pendidikan Islam yaitu Teori yang menjelaskan tentang Pemodelan/*Modeling* yang dikemukakan oleh Albert Bandura dengan Teori yang terdapat didalam Islam yaitu Uswatun Hasanah, kedua teori ini menjelaskan tentang pembentukan pribadi seseorang berdasarkan pemodelan atau peniruan yang dilakukan oleh orang lain, seseorang meniru perilaku orang lain yang perilaku tersebut menjadi perilaku miliknya. Pemodelan merupakan pembelajaran sosial yang didapatkan oleh seseorang dari lingkungan dan kognitifnya. Seperti contoh: peserta didik menjadikan gurunya sebagai contoh ataupun teladan baik dari segi kognitif maupun perilakunya. Peserta didik cenderung meniru dan mencontohkan apa saja yang diamati dari gurunya. Oleh karena itu guru hendaknya menjadi contoh dan teladan bagi peserta didiknya, guru harus memiliki kepribadian yang baik seperti yang tercerminkan didalam kompetensi guru yaitu guru harus memiliki pribadi yang berakhlak mulia. Akhlak mulia yang harus dimiliki seorang guru tercerminkan seperti sifat wajib yang dimiliki Rasulullah yaitu sifat *Shiddiq*, *Amanah*, *Fathanah*, dan *Tabligh*. Inilah sifat-sifat yang harus ada pada guru agar terciptanya pengetahuan dan akhlak yang baik bagi peserta didiknya. Pemodelan merupakan suatu teori yang dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas dan berkembangnya sumber daya manusia yang memadai.

**Kata kunci:** Teori Albert Bandura, Ilmu Pendidikan Islam.

### Abstract

---

The relevance of Albert Bandura's Social Cognitive Theory to Islamic Education, namely the theory that explains modeling/modeling discovered by Albert Bandura with the theory contained in Islam, namely Uswatun Hasanah, these two theories explain the formation of a person's personality based on modeling or imitation carried out by other people. , a person imitates the behavior of another person whose behavior becomes his own. Modeling is social learning that a person obtains from their environment and cognition. For example: students use their teachers as role models both in terms of cognitive and behavioral aspects. Students tend to imitate and model whatever they observe from their teachers. Therefore, teachers should be examples and role models for their students, teachers must have a good personality as reflected in teacher competence, namely teachers must have a person with noble character.

The noble morals that a teacher must have are reflected in the mandatory characteristics of the Prophet, namely the characteristics of Siddiq, Amanah, Fathanah, and Tabligh. These are the qualities that teachers must have in order to create knowledge and good morals for their students. Modeling is a theory that can create quality students and develop adequate human resources.

**Keywords:** Albert Bandura's theory, Islamic Education

---

## PENDAHULUAN

Teori kognitif sosial merupakan teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yaitu teori yang menjelaskan tentang perilaku siswa karena pemikiran siswa memengaruhi perilaku dan pembelajaran mereka. Faktor-faktor lingkungan memengaruhi perilaku, perilaku memengaruhi lingkungan, faktor orang (kognitif) memengaruhi perilaku, dan seterusnya. Bandura menggunakan istilah *orang/kognitif* karena sangat banyak dari faktor orang yang ia deskripsikan merupakan kognitif. Faktor-faktor orang yang dideskripsikan Bandura tidak mempunyai kecenderungan kognitif terutama ciri-ciri kepribadian dan temperamen (John W. Santrock., 2011).

Dalam dunia pendidikan dikenal istilah guru dan orang tua sebagai contoh atau teladan. Sebagai pendidik kita dituntut untuk menunjukkan sikap-sikap yang layak dicontoh, hal tersebut dikarenakan orang tua dan guru termasuk figur contoh bagi anak-anak. Seringkali anak-anak sulit melakukan apa yang diperintahkan atau dinasehatkan, namun secara alami mereka berperilaku seperti apa yang dicontohkan. Figur yang menjadi subyek peniruan disebut model, oleh karena itu teori mengenai belajar melalui peniruan disebut juga teori *modeling*.

Pendidikan Islam merupakan bimbingan terhadap pertumbuhan ruhani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah, mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Pendidikan Islam terdapat usaha memengaruhi jiwa anak didik melalui proses, setingkat demi setingkat, menuju tujuan yang ditetapkan, yaitu menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam (Bukhari Umar., 2011).

Pendidikan Islam adalah Pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Visi misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam. Itulah yang disebut dengan Pendidikan Islam, atau Pendidikan yang Islami (Abuddin Nata., 2010).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam artikel ini Peneliti menggunakan Metode Kualitatif Penelitian. Penelitian Kualitatif penelitian yang menekankan proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Penelitian Kualitatif merupakan suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informasi serta dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah (Imam Gunawan., 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Biografi Albert Bandura**

Albert Bandura lahir pada 4 Desember 1925, di Mundare, Alberta, Kanada. Ia anak laki-laki satu-satunya di keluarga dengan 5 orang kakak perempuan. Saat Bandura remaja, ia bersekolah di sekolah kecil dan terpencil. Kakak-kakaknya mendorongnya untuk mandiri sehingga ia dapat mencapai apa yang diinginkannya. Ia memperoleh gelar sarjana psikologinya di University of British Columbia di Vancouver pada tahun 1949, dan gelar Ph. D di Iowa tahun 1952. Setelah menempuh pelatihan post-doktoral di bidang klinis selama satu tahun, pada tahun 1953 Bandura bekerja di universitas Stanford. Bandura menjadi Profesor David Starr dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial dan pernah menjabat sebagai presiden APA pada 1973. Karya-karya Albert Bandura, yaitu: *Social Learning Theory and Personality Development*, *Psychology Modeling (Conflicting Theories)*, *Aggression (A social Learning Analysis)*, *Social Learning Theory*, *Englewood Cliffs*, *Social Foundation Of Thought And Action*, *Self-Efficacy (The Exercise of Control)* (Agustin Erna Fatmasari., 2019).

### **Relevansi Teori Sosial Kognitif Albert Bandura terhadap Ilmu Pendidikan Islam**

Teori sosial kognitif dibangun pertama kali oleh seorang psikolog Albert Bandura sekitar tahun 1960-an. Teori ini menitik beratkan pada bagaimana dan mengapa orang-orang cenderung untuk meniru apa yang dilihat melalui media. Ini adalah teori yang fokus pada kapasitas kita untuk belajar dengan mengalaminya secara langsung. Proses belajar melalui pengamatan ini bergantung pada sejumlah faktor. Meliputi faktor kemampuan subyek untuk memahami dan mengingat apa yang ia lihat, mengidentifikasi karakter bermedia, dan berbagai hal yang membimbing kepada proses pemodelan perilaku. Teori sosial kognitif adalah salah

satu teori yang paling sering digunakan untuk meneliti media dan komunikasi massa.

### 1. Pemodelan/ *Modeling* (Uswatun Hasanah/ Teladan)

Teori Albert Bandura menjelaskan ada lima bentuk kemungkinan hasil dari *modeling*, yaitu: a) Mengarahkan perhatian. Dengan *modeling* orang lain bukan hanya belajar tentang berbagai tindakan, tetapi juga melihat berbagai objek terlibat dalam tindakan-tindakan tersebut. b) Menyempurnakan perilaku yang sudah dipelajari. *Modeling* menunjukkan perilaku mana yang sudah kita pelajari. c)Memperkuat atau memperlemah hambatan. *Modeling* perilaku dapat diperkuat atau diperlemah tergantung konsekuensi yang dialami. d)Mengajarkan perilaku baru. Jika dalam *modeling* berperilaku cara baru (melakukan hal-hal baru), maka terjadi efek pemodelan. e)Membangkitkan Emosi. Melalui *modeling* orang dapat mengembangkan reaksi emosional terhadap situasi yang pernah dialami secara pribadi (Ansani, H. Muhammad Samsir., 2022).

### 2. Fase Belajar *Modeling*

Didalam Pemodelan/ *Modeling* terdapat beberapa fase belajar yaitu:

- a. Perhatian (*attention*) individu cenderung memerhatikan tingkah laku model untuk dapat mempelajarinya. Perhatiannya tertuju kepada nilai, harga diri, sikap, dan lain-lain yang kira dimiliki oleh model.
- b. Mengingat (*retention*) individu belajar dengan merekam peristiwa yang ingin ia tiru dalam sistem ingatannya. Memberikan kesempatan kepadanya untuk meniru tindakan tersebut kelak bila diperlukan.
- c. Reproduksi gerak (*reproduction*) setelah mempelajari suatu tingkah laku, individu cenderung menunjukkan kemampuannya atau menghasilkan kembali apa yang ia ingat dalam bentuk tingkah laku. Misalnya: kemampuan dalam berbahasa asing. Setelah memerhatikan model dan menyimpan informasi, selanjutnya benar-benar memerhatikan contoh perilaku yang diamati. Praktik yang lebih lanjut dari perilaku yang dipelajari mengarah kepada kemajuan perbaikan dan keterampilan.
- d. Motivasi (*motivation*) motivasi penting dalam pemodelan Bandura karena sebagai penggerak individu untuk terus melakukan sesuatu. Jadi, ia harus termotivasi untuk meniru perilaku yang telah dimodelkan (Qurrotul Ainiyah., 2017).

Pemodelan atau *Modeling* merupakan peniruan terhadap perilaku yang dimiliki orang lain, pemodelan merupakan teori tentang contoh dan keteladanan dari seseorang yang contoh tersebut menjadikan seseorang meniru atau mengikutinya. Pemodelan didalam Islam dikenal dengan sebutan Uswatun Hasanah, Uswatun Hasanah merupakan suri teladan atau keteladanan yang terbaik yang dimiliki oleh Rasulullah SAW. Keteladanan tersebut merupakan sifat-sifat terbaik yang dimiliki oleh Rasulullah SAW. Sifat-sifat wajib yang dimiliki rasul ada 4 yaitu: a) *Shiddiq* yaitu sifat yang dapat dipercaya, Rasulullah adalah seseorang yang memiliki sifat jujur, dari kejujuran beliau tersebut beliau mendapat julukan *al-'amin* yang berarti seseorang yang dapat dipercaya. *Fathanah* yaitu sifat cerdas, Rasulullah seseorang yang memiliki sifat cerdas kreatif dan inovatif yang menjadi manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. *Amanah*, Rasulullah seseorang yang dapat dipercaya yaitu sifat yang bertanggung jawab didalam melakukan pekerjaannya. Dan *Tablig* yaitu sifat menyampaikan/mencontohkan sifat-sifat terpuji kepada manusia.

Kepribadian guru merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam sedikit banyak sangat dipengaruhi oleh sikap dan kepribadian guru yang kreatif dan inovatif dalam memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran. Termasuk dalam mencapai tujuan pendidikan Agama Islam. Empat ciri pokok pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya: a) sifat yang bercorak agama dan akhlak. b) sifat komprehensif mencakup segala aspek pribadi peserta didik dan semua aspek perkembangan dalam masyarakat. c) sifat keseimbangan, kejelasan, tidak adanya pertentangan antara unsur-unsur dan cara pelaksanaannya. d) sifat realistis dan dapat dilaksanakan penekanan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku pada kehidupan, memperhitungkan perbedaan-perbedaan perorangan diantara individu, masyarakat, dan kebudayaan dimana-mana dan kesanggupan untuk berubah dan berkembang bila diperlukan (Zainuddin Zainuddin., 2022).

### 3. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi yang harus dimiliki Guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Kompetensi Personal/Kepribadian: yaitu kompetensi kedewasaan, religius, berbudi luhur, bermoral, berwawasan luas, berintegritas, baik secara sosial, kreatif, bertanggung jawab.
- b. Kompetensi sosial yaitu: Guru dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar, akan memunculkan pengelolaan iklim pembelajaran yang berkualitas dari segi manajemen keteraturan proses belajar mengajar baik antara guru dengan peserta didik maupun wali peserta didik dan masyarakat.
- c. Kompetensi Profesional merupakan penguasaan materi oleh seorang pendidik didalam proses pembelajaran dikelas.

- Kompetensi profesional guru artinya seorang guru wajib bertanggung jawab dalam menjalankan keprofesiannya sebagai pendidik.
- d. Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru yang berorientasi pada pemahaman keseluruhan aspek-aspek tentang peserta didik. Nilai-nilai aspek tersebut merupakan aktivitas stimulus yang dihasilkan oleh respon berupa kontak fisik, non fisik, emosional, sosial, spiritual dan intelektual.
  - e. Kompetensi kepemimpinan adalah mengusahakan terbentuknya peserta didik yang berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Upaya guru sebagai teladan yang baik bagi peserta didiknya, mempunyai orientasi makna mendalam yang hendak ingin dicapai. Kompetensi Sosial Orientasi dalam kompetensi sosial adalah mendidik dengan cara memprioritaskan interaksi yang intens kepada peserta didik.

Berdasarkan pembahasan yang telah kita lihat dan dipahami bahwa Teori Sosial Kognitif Albert Bandura yaitu suatu Teori yang menjelaskan tentang manusia yang pembahasannya mengenai kepribadian manusia tersebut. Kepribadian yang terbentuk berdasarkan kognitif dan lingkungannya. Kepribadian yang terbentuk berdasarkan lingkungan dan kognitif seseorang yang berdasarkan pada *Pemodelan/Modeling* atau dengan kata lain pemodelan disebut dengan *Uswatun Hasanah* didalam dunia Pendidikan Islam, didalam pemodelan terjadinya proses peniruan yaitu seseorang meniru perilaku atau penampilan dari orang lain yang kemudian perilaku dan penampilan tersebut menjadi perilaku dan penampilan miliknya.

Dari penjelasan tentang Teori Sosial Kognitif Albert Bandura dengan Ilmu Pendidikan Islam didapatkan bahwa Relevansi Teori Sosial Kognitif Albert Bandura Terhadap Ilmu Pendidikan Islam didapatkan karena Teori Albert Bandura dengan Teori keteladanan dalam Islam atau *Uswatun Hasanah* merupakan teori teladan atau contoh yang dapat digunakan pendidik didalam membina, membimbing, dan memotivasi peserta didik agar dapat belajar dan berperilaku dengan baik agar terciptanya anak yang berkualitas bagi agama dan bangsa melalui ilmu pengetahuan dan berakhlakul karimah

## **KESIMPULAN**

Relevansi Teori Sosial Kognitif Albert Bandura terhadap Ilmu Pendidikan Islam relevan karena *Pemodelan/Modeling* yang didalam Pendidikan Islam disebut sebagai *Uswatun Hasanah*, *Uswatun Hasanah* merupakan keteladanan atau pribadi terbaik yang ada didalam diri Rasulullah SAW yang menjadi contoh bagi umat

Islam. Teladan ini harusnya ditanamkan oleh pendidik didalam diri peserta didiknya melalui sifat yang wajib bagi rasul yaitu: *Shiddiq, Fathanah, Amanah, dan Tabligh*. Didalam dunia pendidikan, pendidik harus memiliki kompetensi yang mencakup: Kompetensi kepribadian, sosial, profesional, pedagogik, dan kepemimpinan. Agar terciptanya peserta didik berpengetahuan dan memiliki sifat Akhlakul Karimah. Didalam Teori Albert Bandura dan Teori Keteladan didalam Islam menjelaskan bahwa seseorang meniru perilaku orang lain yang perilaku tersebut menjadi perilaku miliknya, dengan peniruan tersebut seseorang telah belajar dari lingkungannya tentang pembentukan karakter. Maka dari itu sebagai seorang guru kita hendaknya menjadi model atau teladan bagi peserta didik karena guru merupakan contoh bagi peserta didiknya. Keberhasilan anak didik didalam dunia pendidikan dan lingkungannya tergantung dari segi guru menransfer ilmu pengetahuan, mendidik dan mengajarkan anak didik melalui pembentukan sikap dan perilaku. Maka terwujudlah impian didalam Pendidikan untuk menciptakan anak didik yang unggul dari segala sisi baik dari segi kognitifnya maupun perilakunya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Qurrotul. (2017). *Social Learning Theory dan Perilaku Agresif Anak dalam Keluarga*, Jurnal Ilmu Syari'ah dan hukum, Vol.2 No. 1 Juni. 96.
- Erna Fatmasari, Agustin. (2019). *Buku Ajar Psikologi Kepribadian Lanjut: Jilid 1*. Semarang: Penerbit Undip Press.
- Gunawan, Imam. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Muhammad Samsir, Ansani. (2022). *Bandura's Modeling Theory*: Jurnal Multidisiplin Madani, Vol. 2 No. 7 Juli. 3071.
- Nata, Abuddin. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam, ed. 1*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group.